

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin menuntut peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar mampu mengikuti persaingan yang semakin kompetitif di era globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilakukan melalui aspek pendidikan. Pendidikan berkualitas akan melahirkan generasi yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kesadaran dan usaha yang keras bagi penyelenggara pendidikan maupun peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Fisika yang merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA menjadi bagian kehidupan manusia dari sejak manusia itu mengenal diri dan alam sekitarnya. Menurut Idayati (2022) IPA pada hakikatnya merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan model yang biasa disebut produk. Permendikbud (2016) tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran fisika di SMA/MA adalah mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berkaitan dengan hal tersebut, maka belajar fisika artinya belajar konsep. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat diselesaikan menggunakan prinsip dan konsep fisika jika telah melakukan pembelajaran fisika dengan baik. Peserta didik dipacu untuk berpikir

dan mengerahkan seluruh potensi yang ada didalam diri untuk dapat memahami konsep yang dipelajari agar tujuan pembelajaran fisika tercapai dan prestasi belajar fisika meningkat.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Salah satu indikator dari kualitas pendidikan suatu Negara dapat dikatakan baik apabila tercapainya prestasi belajar yang tinggi. Hampir disetiap Negara menjadikan pendidikan sebagai sarana pengembangan kualitas SDM dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Namun kenyataannya, permasalahan pendidikan yang dihadapi Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan khususnya dalam bidang IPA. Apabila diungkap lebih mendalam dan ruang lingkupnya dipersempit, pencapaian prestasi belajar fisika peserta didik juga dapat tercermin dari hasil Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran fisika. Perolehan nilai rata-rata UN mata pelajaran fisika seluruh SMA Negeri Se-Kecamatan Kuta Selatan tahun 2018 dan 2019 secara berturut-turut adalah 56,05 dan 60,43 (Kemdikbud, 2019).

Akhir tahun 2019, Dunia termasuk Indonesia mengalami pandemi Covid-19 yang menyebabkan penutupan proses pembelajaran secara langsung di sekolah maupun perguruan tinggi. Proses belajar mengajar dilakukan secara daring atau jarak jauh. Hal ini menyebabkan adanya perubahan-perubahan baik dalam proses pembelajaran maupun proses penilaian. Menurut (Syah, 2020), akibat pandemi Covid-19 banyak ujian dibatalkan ataupun ditunda, termasuk ujian nasional yang

diberlakukan untuk peserta didik menjelang berakhirnya masa sekolah. Hal ini juga disampaikan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan Serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (Covid-19). Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan/program pendidikan setelah;

- 1) menyelesaikan program pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang dibuktikan dengan rapor tiap semester,
- 2) memperoleh nilai sikap/perilaku minimal baik,
- 3) mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Mengatasi hal tersebut, maka pencapaian prestasi belajar fisika pada penelitian ini dapat dilihat melalui hasil ulangan harian kelas XI SMAN 2 Kuta Selatan selama proses pembelajaran rata-rata perolehan hasil belajar semester ganjil secara berturut-turut adalah 67,5 dan 70,3 dan hasil ulangan harian kelas XI SMAN 1 Kuta Selatan selama proses pembelajaran rata-rata perolehan hasil belajar semester ganjil secara berturut-turut adalah 67,0 dan 71,4.

Bersesuaian dengan ketimpangan harapan dan kenyataan tersebut, menyatakan adanya kesenjangan yang terjadi di lapangan. Prestasi belajar yang dicapai tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Belajar adalah suatu aktivitas yang disadari dengan kemauan cukup kuat serta mengharapkan hasil yang baik, maka memerlukan suatu kondisi dan situasi yang baik juga. Kondisi dan situasi yang baik dipengaruhi oleh faktor internal. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Herawati, 2018). Faktor internal yang dimaksud yakni individu harus dalam

keadaan sehat jasmani dan rohaninya, serta memiliki kesadaran dan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. Pada dasarnya prestasi belajar setiap peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Menurut (Simamora dkk., 2020) faktor internal merupakan segala bentuk yang datang dari diri peserta didik. Faktor internal terdiri atas kematangan fisik dan mental, pengetahuan, kecerdasan, minat motivasi, serta karakteristik pribadi lainnya. Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor dari luar diri peserta didik, seperti faktor keluarga, sekolah, iklim, waktu, dan masyarakat.

Dengan memiliki motivasi intrinsik, nyaman dan menikmati proses dalam pengerjaan tugas dan dapat fokus dalam mengerjakan tugas semakin tinggi pula dorongan untuk mencapai prestasi tanpa menghiraukan kendala yang ada (Sharma dkk., 2018). Penelitian Korantwi-Barimah (2017) juga menyatakan mengenai pentingnya motivasi untuk prestasi akademik. Suatu keadaan individu dapat fokus, menikmati serta ada dorongan dari dalam dirinya untuk mengerjakan tugas akademik disebut dengan *Flow* akademik (Rahim dkk., 2021). *Flow* dapat terjadi atau muncul dalam berbagai aktivitas seperti bekerja, belajar, bermain maupun beribadah. *Flow* merupakan kondisi yang dibutuhkan individu terutama saat belajar. Kondisi *flow* dapat menjadi jembatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan secara efektif (Aini dan Fahriza, 2020). Selain motivasi, menurut Wati (2019) regulasi diri juga memiliki pengaruh terhadap *flow* akademik. Individu yang mampu untuk mengatur dirinya dalam belajar mampu mencapai kondisi *flow* ketika belajar maupun mengerjakan tugas. Regulasi diri pada tiap individu menjadi pengendali untuk mencapai kondisi *flow* akademik. Pernyataan tersebut sejalan

dengan penelitian Kriswanti & Mastuti (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan regulasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga seseorang tersebut mengalami keadaan *flow* selama melaksanakan aktivitas.

Mengingat *flow* akademik sebagai faktor penting dalam meraih prestasi belajar, maka dari itu dirasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data yang menunjukkan pengaruh antara motivasi berprestasi, regulasi diri, dan *flow* akademik terhadap prestasi belajar. Terkait hal tersebut, serta rendahnya perolehan hasil belajar ulangan harian fisika di SMAN Se-Kuta Selatan maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Regulasi Diri, Motivasi Berprestasi, dan *Flow* Akademik terhadap Prestasi Belajar Fisika SMA Negeri se-Kecamatan Kuta Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

- 1) Sebagian besar peserta didik kelas XI SMAN Se-Kuta Selatan memiliki minat belajar fisika yang rendah.
- 2) Penurunan konsentrasi belajar yang membuat peserta didik sulit fokus pada pembelajaran dan tidak lagi tertarik pada proses pembelajaran.
- 3) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum optimal.
- 4) Belajar fisika masih rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik.
- 5) Sikap regulasi diri yang dimiliki peserta didik masih rendah dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal.

- 6) Sikap motivasi berprestasi yang dimiliki peserta didik masih rendah dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal.
- 7) Sikap *flow* akademik yang dimiliki peserta didik masih rendah dalam mencapai tujuan belajar yang maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan peneliti maka dalam penelitian ini difokuskan dan dibatasi pada sikap regulasi diri, motivasi berprestasi, dan *flow* akademik. Penelitian ini digunakan untuk mengungkap pengaruh regulasi diri, motivasi berprestasi, dan *flow* akademik terhadap prestasi belajar fisika. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran pada subjek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah, dalam penelitian ini diteliti tentang pengaruh regulasi diri, motivasi berprestasi, dan *flow* akademik terhadap prestasi belajar fisika peserta didik kelas XI SMA Negeri di Kecamatan Selatan. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apakah regulasi diri berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi belajar fisika?
- 2) Apakah motivasi berprestasi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi belajar fisika?
- 3) Apakah *flow* akademik berpengaruh langsung secara signifikan terhadap prestasi belajar fisika?

- 4) Apakah regulasi diri berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *flow* akademik?
- 5) Apakah motivasi berprestasi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap *flow* akademik?
- 6) Apakah regulasi diri berpengaruh langsung secara signifikan terhadap motivasi berprestasi?
- 7) Seberapa besar koefisien pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap prestasi belajar fisika?
- 8) Seberapa besar koefisien pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk membuktikan pengaruh langsung antara regulasi diri terhadap prestasi belajar fisika.
- 2) Untuk membuktikan pengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika.
- 3) Untuk membuktikan pengaruh langsung *flow* akademik terhadap prestasi belajar fisika.
- 4) Untuk membuktikan pengaruh langsung antara regulasi diri terhadap *flow* akademik.
- 5) Untuk membuktikan pengaruh langsung antara motivasi berprestasi terhadap *flow* akademik.

- 6) Untuk membuktikan pengaruh langsung antara regulasi diri terhadap motivasi berprestasi.
- 7) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan besar koefisien pengaruh tidak langsung regulasi diri terhadap prestasi belajar fisika melalui *flow* akademik.
- 8) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan besar koefisien pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika melalui *flow* akademik.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

a. Aspek Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan regulasi diri, motivasi berprestasi, *flow* akademik, dan prestasi belajar fisika.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berperan dalam penetapan kebijakan di bidang pendidikan. Adapun manfaat yang diperoleh dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran agar mencapai hasil prestasi belajar fisika yang optimal.

2. Bagi Guru Fisika, hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman dalam menganalisis kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam belajar fisika sehingga dapat menjadi dasar dalam memilih suatu metode pembelajaran.

